

kesulitan mendapatkan bahan baku dengan kualitas yang baik dan harga terjangkau, keterbatasan teknologi, sumber daya manusia dengan kualitas yang baik, informasi pasar serta kualitas dalam pasaran. potensi UMKM yang besar itu menjadi terhambat, meskipun UMKM dikatakan mampu bertahan dari adanya krisis global namun pada kenyataannya permasalahan-permasalahan yang dihadapi sangat banyak dan lebih berat. Hal itu dikarenakan selain dipengaruhi secara tidak langsung krisis global tadi, UMKM harus pula menghadapi persoalan domestik yang tidak kunjung terselesaikan seperti masalah upah buruh, ketenaga kerjaan dan pungutan liar, korupsi dan lain-lain. Jika ekonomi kerakyatan ini mendapatkan perhatian dan tanggapan yang serius dalam pengembangannya, maka dapat menjadi tiang penyanggah ekonomi.

Perlunya sebuah lembaga yang dapat menjadi penyalur antar pemilik kelebihan dana dan pihak yang memerlukan dana merupakan salah satu solusi dalam memecahkan masalah ekonomi kerakyatan tersebut. Dana ini yang akan digunakan untuk mengaktifkan sektor riil atau ekonomi rakyat. Lembaga ekonomi yang dapat menjadi penyalur kebutuhan dana bagi rakyat yang ingin mengembangkan sektor riil adalah lembaga keuangan mikro.

Lembaga keuangan mikro adalah suatu lembaga keuangan non bank yang didirikan dengan tujuan untuk membantu pengembangan usaha-usaha kecil menengah dengan pemberian pinjaman modal. Lembaga ini didirikan agar terciptanya perekonomian rakyat yang tangguh, berdaya saing tinggi, dan

syariah yang menggunakan prinsip-prinsip syariat Islam. Salah satu lembaga keuangan mikro syariah yang berorientasi sebagai lembaga sosial keagamaan adalah koperasi jasa keuangan syariah (KJKS).

Lembaga keuangan mikro yang berbadan hukum KJKS salah satunya adalah *Baitul Māl Wat Tamwīl* (BMT), sesuai dengan namanya terdiri dari dua fungsi utama yaitu *Baitul Māl* seperti menerima titipan dana zakat dan infaq, sedekah serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanahnya. Sedangkan *Baitul Wat Tamwīl* melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonomi. Pembiayaan merupakan salah satu tugas dari BMT. Yaitu memberi fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang membutuhkannya, pembiayaan di BMT terdiri atas beberapa pola yaitu, pembiayaan bagi hasil (*Shirkah*), pembiayaan jual beli (*Murabahah*), pembiayaan sewa (*ijarah*), pembiayaan jasa (*Wakalah, Kafalah, Hiwalah*), pembiayaan kebajikan dan talangan (*Qarḍ al-Hasan*).

Qarḍ al-Hasan adalah pinjaman kebajikan, pinjaman kebajikan ini dibagi dua yaitu pinjaman produktif dan pinjaman konsumtif. Pinjaman konsumtif ditujukan bagi masyarakat *dhuafa* yang sedang membutuhkan uang, misalnya untuk berobat atau membayar sekolah, sedangkan Pinjaman produktif ditujukan bagi masyarakat yang mempunyai usaha tetapi kekurangan dalam permodalan.

Salah satu BMT yang terfokus pada pembiayaan produktif untuk UMKM adalah BMT Mandiri Sejahtera Karangangkring Jawa Timur, yang melayani pembiayaan produktif khususnya pembiayaan *Qard al-Hasan*. KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Karangangkring Dukun Gresik atau koperasi BMT KUBE Sejahtera 023 merupakan lembaga keuangan syariah yang menggabungkan dua bidang keuangan yang berbeda sifatnya dalam satu lembaga, yakni Baitul Maal yang lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang non profit, dan *Baitut Tamwīl* yang dalam pendiriannya memang sengaja didirikan sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang komersil.

BMT Mandiri Sejahtera Karangangkring Dukun Gresik ini berkantor pusat di Desa Karangangkring Dukun Gresik yang memiliki 21 kantor cabang yang tersebar di wilayah Gresik, Lamongan dan Tuban. Lembaga keuangan mikro syariah ini beroperasi sejak tahun 2004. Masyarakat yang menjadi nasabah di BMT Mandiri Sejahtera Karangangkring Dukun Gresik berasal dari berbagai desa dan berbagai kalangan yang memiliki profesi yang berbeda-beda, mulai dari pedagang, Pegawai Negeri Sipil (PNS), ibu rumah tangga, petani, guru dan lain sebagainya, ada banyak lembaga formal maupun non formal yang menjadikan pedagang di pasar sebagai sasaran nasabah, mulai dari bank konvensional, bank syariah, dan bahkan rentenir. BMT Mandiri Sejahtera Karangangkring Dukun Gresik menjadi salah satu lembaga keuangan mikro yang memiliki banyak nasabah didaerah sekitar.

1. Bagaimana bentuk pemberdayaan UMKM di BMT Mandiri Sejahtera Karangcangkring Dukun Gresik?
2. Bagaimana perkembangan bisnis UMKM sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan *Qard al-Hasan*?

D. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini melihat pada penelitian terdahulu untuk mempermudah dalam pengumpulan data, metode analisis data yang digunakan dalam pengolahan data, maka penulis mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran dalam menyusun kerangka pemikiran dengan harapan hasil penelitian dapat tersaji secara akurat dan mudah dipahami. Selain itu juga untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dari beberapa penelitian sebagai kajian yang dapat mengembangkan wawasan berfikir bagi peneliti. Dari sekian literatur atau skripsi yang penulis temukan, terdapat beberapa skripsi yang topiknya sama, namun terdapat persamaan dan perbedaan dari sisi pembahasannya Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dicantumkan, maka dapat kita lihat penjelasan di bawah ini:

Pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hardianto Ritonga (2015), tentang “Peran *Baitul Māl Wat Tamwīl* dalam Pemberdayaan Usaha Mikro dan Kecil Menengah (Studi Kasus *Baitul Māl Wat Tamwīl* Amanah Umah

penelitian, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Pemberdayaan UMKM dengan akad *Qarḍ al-Hasan*. Dalam bab ini peneliti menguraikan dan menjelaskan mengenai teori pemberdayaan UMKM, teori *Qarḍ al-Hasan*, Hubungan Pemberdayaan UMKM dengan akad *Qarḍ al-Hasan*.

Bab III Pemberdayaan UMKM melalui akad *Qarḍ al-Hasan* di BMT Mandiri Sejahtera Karangcangkring Dukun Gresik. Dalam bab ini peneliti menguraikan gambaran umum mengenai subjek yang akan diteliti yaitu mengenai BMT Mandiri Sejahtera Karangcangkring Dukun Gresik yang meliputi: sejarah singkat BMT Sejahtera Gresik, profil BMT Sejahtera Gresik, visi dan misi, struktur organisasi, produk-produk, pengelolaan dana *Qarḍ al-Hasan*, pengelolaan dana *Qarḍ al-Hasan*, serta pemberdayaan UMKM di BMT Mandiri Sejahtera Karangcangkring Dukun Gresik.

Bab IV analisis pemberdayaan UMKM dengan akad *Qarḍ al-Hasan* di BMT Mandiri Sejahtera Karangcangkring Dukun Gresik. Dalam bab ini peneliti menguraikan mengenai, analisis pembiayaan *Qarḍ al-Hasan*, serta menganalisis mengenai pemberdayaan yang telah dilakukan oleh pihak BMT Mandiri Sejahtera Karangcangkring Dukun Gresik,

Bab V penutup. Pada bab penutup ini mencakup kesimpulan dari keseluruhan pembahasan yang telah diuraikan dari keseluruhan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya serta saran-saran yang dapat penulis sampaikan dalam penulisan skripsi ini.